

Public Speaking Training for Students as a Strategy for Career Preparation

Pelatihan *Public Speaking* bagi Mahasiswa sebagai Strategi Persiapan Dunia Kerja

Canggih Naili Maghfiroh*, Estin Roso Pristiwaningsih, Dian Rizky, Akbar Maulana Firmansyah

Politeknik Negeri Jember

*e-mail korespondensi: canggih_naili@polije.ac.id

Abstract

Job market nowadays is more competitive than before, Higher Education graduates are required to possess not only technical competencies but also strong communication skills, particularly in public speaking. However, many students face challenges in public speaking due to insufficient training and experience. To address this issue, a structured public speaking training program was designed for Agribusiness Management students as a strategic initiative to enhance their confidence, communication proficiency, and ability to convey information in a clear and persuasive manner. This study employed a practice-based and participatory approach, comprising three main phases: planning, implementation, and evaluation. The effectiveness of the program was assessed using pre-test and post-test evaluations, direct observations, and simulated job interviews. The findings indicate a significant improvement in various aspects of public speaking competence, including an increase in confidence levels from 67% to 89%, enhanced ability to structure and deliver presentations from 67% to 90%, and notable advancements in both verbal and non-verbal communication techniques. Furthermore, participants' preparedness for job interviews improved markedly from 50% to 92%. The results suggest that this training program is an effective intervention for developing students' public speaking skills, which are essential for professional success. Nevertheless, challenges such as overcoming performance anxiety and the limited availability of individual practice time were identified. To maximize the long-term impact of the program, supplementary strategies such as continuous mentoring and structured peer practice groups are recommended. The implementation of sustained public speaking training initiatives is expected to better equip students for professional communication demands and enhance their competitiveness in the labor market.

Keywords: *career readiness, communication skills, higher education, public speaking, training effectiveness.*

Abstrak

Persaingan di dunia kerja yang semakin kompetitif menuntut lulusan perguruan tinggi tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga keterampilan komunikasi yang baik, termasuk *public speaking*. Mahasiswa sering mengalami kendala dalam berbicara di depan umum akibat kurangnya pelatihan dan pengalaman. Program pelatihan *public speaking* bagi mahasiswa Manajemen Agribisnis dirancang sebagai strategi persiapan dunia kerja guna meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, serta kemampuan menyampaikan informasi secara efektif. Metode pelaksanaan program ini menggunakan pendekatan berbasis praktik dan partisipatif yang melibatkan tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan *monitoring*. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, observasi langsung, serta simulasi wawancara kerja. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek, seperti kepercayaan diri yang meningkat dari 67% menjadi 89%, kemampuan menyusun materi dari 67% menjadi 90%, serta teknik komunikasi verbal dan nonverbal yang mengalami perbaikan. Selain itu, kesiapan peserta dalam menghadapi wawancara kerja meningkat dari 50% menjadi 92%. Pelatihan ini terbukti efektif dalam membangun keterampilan *public speaking* mahasiswa, namun masih ditemukan kendala seperti rasa malu dan keterbatasan waktu latihan. Strategi tambahan seperti mentoring lanjutan dan komunitas latihan berbicara agar hasil pelatihan lebih optimal. Dengan adanya program pelatihan yang berkelanjutan, diharapkan mahasiswa dapat semakin siap menghadapi tantangan komunikasi di dunia kerja dan memiliki daya saing yang lebih tinggi.

Kata kunci: keterampilan komunikasi, mahasiswa, pelatihan, persiapan dunia kerja, *public speaking*.

1. PENDAHULUAN

Pada perguruan tinggi, mahasiswa dibekali kemampuan secara akademis dan praktis untuk memudahkan mendapatkan karir yang baik setelah lulus. Dunia kerja yang semakin kompetitif mengakibatkan lulusan perguruan tinggi memiliki kompetensi teknis serta keterampilan komunikasi yang baik. *Public speaking* merupakan salah satu keterampilan penting yang sangat dibutuhkan di berbagai bidang pekerjaan. Mahasiswa sebelum lulus perlu dibekali dengan kemampuan berbicara di depan umum untuk dapat menyampaikan ide, melakukan presentasi bisnis, serta membangun jaringan profesional yang kuat (Mulyana, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019), keterampilan *public speaking* berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri serta daya saing lulusan di pasar tenaga kerja. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Widodo (2021) yang menyebutkan bahwa individu dengan kemampuan komunikasi yang baik memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan dan berkembang dalam karir mereka.

Mahasiswa banyak yang masih mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum akibat kurangnya pelatihan dan pengalaman. Studi dari Prasetyo et al. (2022) menunjukkan bahwa 65% mahasiswa merasa gugup dan kurang percaya diri saat melakukan presentasi akademik maupun profesional. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pelatihan *public speaking* yang terstruktur untuk membantu mahasiswa mengasah keterampilan berbicara mereka secara efektif.

Pelatihan *public speaking* bagi mahasiswa Manajemen Agribisnis bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, serta kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas dan persuasif. Dengan adanya program pelatihan ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan memiliki keunggulan kompetitif di bidang agribisnis. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa Manajemen Agribisnis sebagai strategi persiapan dunia kerja.

2. METODE

Pada Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan berbasis praktik dan partisipatif, dilakukan pada bulan Februari 2025 dengan 3 tahapan. Tahap pertama adalah persiapan dan perencanaan, tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, dan tahap ketiga adalah evaluasi dan *monitoring*.

Persiapan dan perencanaan dilakukan dengan identifikasi kebutuhan mahasiswa dalam keterampilan *public speaking* melalui survei dan wawancara. Selanjutnya dilakukan penyusunan modul dan materi pelatihan yang mencakup teori komunikasi, teknik presentasi, dan praktik berbicara di depan umum. Pihak pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak kampus dan pemangku kepentingan untuk menentukan peserta dan jadwal pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan sesi pemberian materi mengenai pentingnya *public speaking* dan strategi komunikasi efektif. *Workshop* interaktif yang mencakup teknik vokal, bahasa tubuh, dan penyusunan materi presentasi. Hasil akhir yang diharapkan adalah mahasiswa mampu melakukan simulasi presentasi dengan umpan balik langsung dari fasilitator dan peserta lainnya. Kegiatan yang telah dilaksanakan kemudian dilakukan evaluasi dan *monitoring*. Pengukuran keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*. Wawancara dan survei umpan balik untuk menilai

efektivitas pelatihan serta kendala yang dihadapi peserta. Penyusunan laporan dan rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

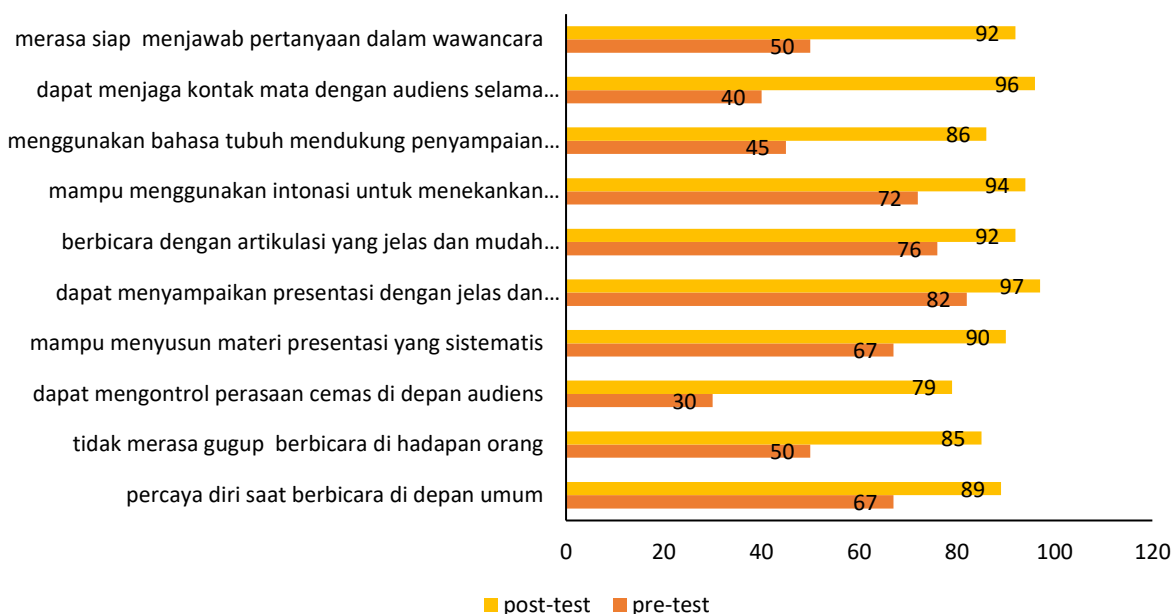
Pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan bagi mahasiswa sebagai strategi persiapan dunia kerja telah berjalan dengan baik. Hasil utama dari pelatihan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan strukturisasi materi, serta teknik penyampaian yang lebih baik. Sebelum pelatihan, banyak peserta merasa gugup dan kurang percaya diri saat berbicara di depan umum. Keberhasilan pelatihan *public speaking* bagi mahasiswa sebagai strategi persiapan dunia kerja dapat diukur melalui beberapa indikator utama. Berikut adalah tabel yang merangkum indikator keberhasilan beserta metode evaluasinya:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan pelatihan

No	Indikator Keberhasilan	Deskripsi	Metode Evaluasi
1	Peningkatan Kepercayaan Diri	Peserta merasa lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum.	<i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i> mengenai tingkat kecemasan dan kenyamanan berbicara.
2	Kemampuan Menyusun dan Menyampaikan Materi	Peserta mampu menyusun dan menyampaikan presentasi dengan sistematis dan efektif.	Penilaian presentasi sebelum dan sesudah pelatihan, penilaian dengan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .
3	Peningkatan Teknik Komunikasi Verbal	Peserta mampu berbicara dengan artikulasi yang jelas	Observasi langsung oleh instruktur atau melalui rekaman video, penilaian dengan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .
4	Peningkatan Teknik Komunikasi Nonverbal	Peserta mampu menggunakan isyarat, dengan memanfaatkan gerak tubuh, mimik, intonasi, gaya Bahasa, menggunakan bahasa tubuh dan kontak mata yang baik.	Observasi langsung oleh instruktur atau melalui rekaman video, penilaian dengan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .
5	Kesiapan Menghadapi Wawancara Kerja	Peserta lebih siap dalam menjawab pertanyaan wawancara dengan percaya diri dan sikap profesional.	Simulasi wawancara kerja dan penilaian oleh fasilitator, penilaian dengan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .

Tingkat kepercayaan diri, kemampuan menyusun dan menyampaikan materi, serta komunikasi *verbal* dan *non-verbal* menjadi indikator dalam pelaksanaan pengabdian (Tabel 1). Komunikasi *verbal* bertitik pada penggunaan kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan. Komunikasi *non-verbal* bisa diungkapkan dengan *gesture* dan mimik wajah, dalam kata lain diartikan sebagai Tindakan yang memang disengaja sesuai tujuan untuk mendapatkan umpan balik yang diinginkan (Kusumawati, 2016). Dengan adanya indikator-indikator ini, pelatihan *public speaking* dapat dievaluasi secara objektif, sehingga perbaikan dan peningkatan kualitas dapat dilakukan di masa mendatang. Evaluasi yang berkelanjutan akan memastikan bahwa pelatihan ini tetap relevan dan efektif bagi mahasiswa dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

Hasil Evaluasi pre-test dan post test peserta pelatihan (%)



Gambar 1. Hasil presentase *pre-test* dan *post tes* peserta pelatihan

Grafik hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek keterampilan *public speaking* setelah mengikuti pelatihan (Gambar 1). Salah satu aspek utama yang mengalami perubahan positif adalah kepercayaan diri peserta dalam berbicara di depan umum. Sebelum pelatihan, hanya 50% peserta yang merasa tidak gugup berbicara di hadapan orang banyak, sedangkan setelah pelatihan angka ini meningkat menjadi 85%. Selain itu, tingkat kepercayaan diri peserta juga mengalami kenaikan dari 67% menjadi 89%, yang menunjukkan bahwa pelatihan berhasil membantu mereka mengatasi rasa takut dan meningkatkan keberanian dalam berbicara.

Dalam hal penyusunan dan penyampaian materi, peserta juga mengalami peningkatan keterampilan yang cukup signifikan. Kemampuan menyusun materi presentasi secara sistematis meningkat dari 67% menjadi 90%, sementara kemampuan menyampaikan presentasi (Gambar 2) dengan jelas dan menarik naik dari 82% menjadi 97%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif dalam membantu peserta mengorganisasikan dan menyajikan materi secara lebih efektif dan profesional.

Teknik komunikasi *verbal* dan *non-verbal* juga mengalami peningkatan. Kemampuan berbicara dengan artikulasi yang jelas meningkat dari 76% menjadi 92%, sedangkan penggunaan intonasi yang tepat dalam menyampaikan pesan meningkat dari 72% menjadi 94%. Dalam aspek komunikasi nonverbal, peserta yang mampu menggunakan bahasa tubuh untuk mendukung penyampaian mengalami peningkatan dari 45% menjadi 86%. Kemampuan menjaga kontak mata dengan audiens juga meningkat drastis dari 40% menjadi 96%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan *verbal*, tetapi juga komunikasi *non-verbal* yang merupakan elemen penting dalam *public speaking* yang efektif.

Salah satu indikator penting dalam persiapan dunia kerja adalah kesiapan menghadapi wawancara. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hanya 50% peserta yang merasa siap menjawab pertanyaan dalam wawancara kerja, namun setelah pelatihan angka ini meningkat menjadi 92%.

Peningkatan ini membuktikan bahwa pelatihan berhasil membekali peserta dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi wawancara kerja dengan lebih percaya diri dan profesional.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Mahasiswa melakukan latihan presentasi, (b) simulasi melakukan wawancara kerja

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan berbagai aspek komunikasi peserta. Peningkatan dalam setiap indikator menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan telah efektif dalam membangun keterampilan berbicara dan meningkatkan kesiapan peserta dalam menghadapi dunia kerja. Untuk hasil yang lebih optimal, disarankan agar pelatihan ini dilakukan secara berkala dengan sesi latihan yang lebih intensif agar peserta dapat terus mengembangkan keterampilan *public speaking* mereka. Menurut Rambe et al (2023) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum bisa ditingkatkan dengan membentuk grup kecil untuk latihan secara berkala dengan didampingi mentor, serta memberikan motivasi yang menimbulkan sikap optimis untuk mendukung kelancaran dalam berbicara. Konsep dasar dalam berbicara juga harus dikuasai untuk penguasaan situasi dan lingkungan yang dinamis.

Keterampilan *public speaking* merupakan aspek penting dalam persiapan memasuki dunia kerja. Pendekatan yang diterapkan dalam pelatihan, yaitu kombinasi antara teori dan praktik, terbukti meningkatkan pemahaman peserta lebih signifikan dibandingkan metode ceramah semata. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dapat mempercepat proses pembelajaran (Kolb, 1984). Selain itu, peserta yang mengikuti latihan berbicara berulang kali menunjukkan kemajuan yang lebih pesat dibandingkan mereka yang hanya mengikuti sesi teori, membuktikan bahwa keterampilan *public speaking* dapat dikembangkan melalui latihan yang konsisten (Lucas, 2019). Keterampilan ini bukan hanya tentang berbicara di depan banyak orang, tetapi juga berkaitan dengan komunikasi interpersonal yang esensial dalam dunia kerja, seperti presentasi di hadapan tim, berbicara dalam rapat, dan wawancara kerja (Goleman, 2006). Berkembangnya karir mahasiswa setelah lulus dari Perguruan Tinggi akan juga dipengaruhi oleh kemampuan lain selain akademis, seperti *soft skill* untuk bisa berkomunikasi dengan baik, bekerjasama, dan juga kepemimpinan (Permata, 2024). Pada pelatihan ini dikatakan berhasil karena meningkatkan keterampilan peserta, beberapa kendala masih ditemukan, seperti rasa malu yang sulit diatasi bagi sebagian mahasiswa serta keterbatasan waktu untuk berlatih secara individu. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan seperti mentoring lanjutan atau komunitas latihan berbicara agar hasil pelatihan lebih optimal. Dengan adanya program serupa yang berkelanjutan, mahasiswa dapat semakin siap dalam menghadapi tantangan komunikasi di dunia kerja yang sesungguhnya.

4. KESIMPULAN

Pelatihan *public speaking* bagi mahasiswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan menyusun dan menyampaikan materi, serta teknik komunikasi *verbal* dan *non-verbal* peserta. Indikator keberhasilan diukur melalui *pre-test* dan *post-test*, observasi langsung, serta simulasi wawancara kerja. Peningkatan yang signifikan terlihat dalam berbagai aspek, seperti kepercayaan diri peserta yang meningkat dari 67% menjadi 89%, kemampuan menyusun materi yang naik dari 67% menjadi 90%, serta teknik komunikasi *verbal* dan *non-verbal* yang juga mengalami perbaikan. Kesiapan menghadapi wawancara kerja meningkat drastis dari 50% menjadi 92%, menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi *verbal* dan *non-verbal*. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 6 (2).
- Mulyana, D. (2020). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, N. (2019). "Pentingnya Keterampilan *Public Speaking* dalam Dunia Kerja," Jurnal Komunikasi dan Pengembangan SDM, 5(2), 45-55.
- Santoso, B., & Widodo, R. (2021). "Pengaruh Keterampilan Komunikasi terhadap Daya Saing Tenaga Kerja," Jurnal Manajemen dan Bisnis, 12(1), 67-80.
- Prasetyo, A., et al. (2022). "Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa dalam *Public Speaking*," Jurnal Psikologi Pendidikan, 10(3), 89-102.
- Darmawan, R. (2020). Keterampilan *Public Speaking* dan Tantangan Dunia Kerja. Jakarta: Gramedia.
- Goleman, D. (2006). Social Intelligence: The New Science of Human Relationships. New York: Bantam Books.
- Kolb, D. A. (1984). Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Lucas, S. E. (2019). The Art of Public Speaking. New York: McGraw-Hill.
- Permata, S. (2024). Strategi komunikasi *verbal* dan *non-verbal* dalam kompetensi berbicara di depan public siswa SMKN 49 Jakarta Utara. Jurnal IKRAITH-ABDIMAS. 8 (2). <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2>.
- Rambe, R. N., A. Syahfitri., A. Humayroh., N. Alfina., P. Azkia., T. D. Rianti. (2023). Upaya meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum. Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris (JUPENSI), 3 (2). <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1966>